

Elisabet Abuk

by UNITRI Press



Submission date: 11-Sep-2023 08:12PM (UTC-0700)

Submission ID: 2013654184

File name: Elisabet_Abuk.docx (247.12K)

Word count: 1041

Character count: 6486

PROSES PRODUKSI DAN VARIABILITAS MUTU GARAM RAKYAT DI
ATAPUPU KABUPATEN BELU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

SKRIPSI



Oleh: ELISABET

ABUK

2017340019

²
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS
TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

2023

RINGKASAN

Garam adalah substansi padat berbentuk kristal putih yang berasal dari proses pengeringan air laut. Proses ini menghasilkan kristal mineral yang memiliki rasa asin khas. Pengolahan garam dapat dilakukan dengan metode tradisional atau modern. Pendekatan modern seringkali dilakukan oleh perusahaan besar menggunakan teknologi evaporasi untuk menghasilkan garam berkualitas tinggi. Di sisi lain, pendekatan tradisional dilakukan oleh petani garam yang tinggal di pesisir pantai suatu wilayah. Mereka mengandalkan fasilitas sederhana dan sinar matahari untuk menguapkan air laut. Desa Dua Laus memiliki lahan tambak garam seluas 1.465,14 Ha, hasil kerjasama antara investor dan petani tambak garam. Setiap tahun, selama musim kemarau, mereka mampu menghasilkan lebih dari 80 ton garam per hektar lahan tambaknya.

Tujuan penelitian untuk mempelajari teknik pengolahan garam yang digunakan di desa Dua Laus, Kecamatan KakuJuk Mesak, Kabupaten Belu, Propinsi NTT, mengkaji kualitas garam yang dihasilkan petani tambak garam rakyat di Desa Dua Laus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Propinsi NTT, dan mempelajari permasalahan produksi garam rakyat di desa Dua Laus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Propinsi NTT. Metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode survey dan wawancara.

Hasil penelitian adalah sistem pengolahan garam di Kabupaten Belu Desa Dua Laus masih bersifat tradisional dan belum bisa sampai pada sistem yang modern. Untuk kualitas garam yang dihasilkan berdasarkan uji laboratorium yaitu, warna gram dan NaCl. Sampel 1, 2 dan 3 berwarna merah (a) sampel 1 = 13,64, sampel 2 = 13,52, sampel 3 = 13,56 dan sampel 4 sebesar =70,25 lebih putih (L) dan kadar NaCl sampel 1 sebesar 72,10% , sampel 2 75,61% sampel 3 sebesar 77,80%, dan sampel 4 sebesar 76,56%. Petani garam menghadapi beberapa tantangan, seperti masih banyaknya produksi garam yang dilakukan secara konvensional, ketergantungan pada kondisi cuaca, dan belum terpenuhinya standar industri dalam hal kualitas garam.

Kata kunci: garam; petani garam; warna garam; dan NaCl

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan penghasil garam cukup besar dikarenakan Indonesia memiliki pantai yang berada di wilayah areal yang sangat luas sehingga dapat mendukung dalam melakukan usaha tambak garam baik secara usaha dalam skala kecil ataupun skala industri. Menurut Rositawati *et al* (2013) dikatakan bahwa tetapi potensi yang dimiliki tidak seimbang sesuai dengan jumlah dan mutu produksi garam yang selalu meningkat di Indonesia.

Garam dapat dielaborasi baik dengan metode modern maupun tradisional. Dalam pendekatan modern, sering kali dilakukan oleh perusahaan besar dengan dukungan peralatan evaporasi yang canggih, menghasilkan garam berkualitas tinggi. Sebaliknya, garam yang diproduksi secara tradisional dilakukan oleh petani garam, yang merupakan bagian dari komunitas pesisir pantai. Mereka menggunakan fasilitas sederhana dan mengandalkan sinar matahari untuk proses evaporasi. Kegiatan petani garam ini merupakan mata pencaharian tahunan dan dikenal sebagai "garam rakyat" (Mustofa dan Turjono, 2015). Para petani garam melakukan kegiatan ini setiap tahun saat musim kemarau sebagai peluang untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Abdul, 2015).

Dalam konteks kesejahteraan petani garam, faktor kepemilikan lahan ditemukan sebagai salah satu elemen yang memiliki dampak signifikan. Menurut penelitian oleh Zakki dan Sayyida (2016), kepemilikan lahan memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kesejahteraan petani garam. Selain itu, dalam pandangan Rochwulaningsih (2013), tata niaga garam rakyat menggambarkan bahwa petani garam sering kali berada dalam posisi yang rentan dan kurang memiliki akses langsung ke pasar. Hal ini dapat berdampak pada harga jual garam dan pendapatan yang diterima oleh petani garam.

Menurut Suwasono *et al* (2013), terdapat 7 provinsi di Indonesia yang memiliki lahan garam yakni Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, NTB, dan NTT. Salah satu wilayah di NTT yang merupakan produsen garam terbesar adalah Kabupaten Belu. Atapupu adalah sebuah daerah di Kabupaten Belu yang melakukan kegiatan produksi garam dengan cara sinar matahari dimanfaatkan dalam proses penguapan air laut. Produksi garam ini cukup berpotensi bagi masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan garam tetapi pengujian pada mutu garam di desa Dua Laus belum dilakukan.

Desa Dua Laus memiliki lahan tambak garam seluas 1.465,14 Ha dari hasil kerjasama antara investor dan juga petani tambak garam yang dapat menghasilkan lebih dari 80 ton per hektar setiap tahunnya ketika musim kemarau (DKP, Kab. Belu dalam KKP, 2018). Lahan garam ini memiliki potensi yang besar dan masih terus dikembangkan hingga saat ini untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Atapupu. Selain itu, pengembangan ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi garam secara nasional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian terhadap kualitas garam yang dihasilkan dan mengolahnya kembali agar dapat digunakan sebagai garam konsumsi maupun garam industri. Dalam konteks budaya masyarakat setempat, mereka tetap mempertahankan tradisi memproduksi garam lokal, yang digunakan baik untuk konsumsi pribadi maupun dijual. Namun, perlu ditekankan bahwa petani garam sering kali

tidak melakukan analisis terhadap kandungan NaCl dalam garam yang mereka hasilkan. ⁵ Desa Du, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai kualitas garam yang dihasilkan agar dapat meningkatkan nilai tambah produk mereka dan mendukung perkembangan ekonomi wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan kualitas garam yang dihasilkan tidak diketahui mutunya dan variabilitas garam yang dihasilkan tinggi.

Keberadaan petani garam sangat membantu memenuhi kebutuhan garam masyarakat di sekitar Desa Dua Laus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, provinsi NTT. Sampai saat ini dari proses produksi garam yang dilakukan tidak dilakukan pengujian mutu dan pengendalian proses. Hal ini akan menghasilkan kualitas garam beragam. Variabilitas kualitas garam yang diproduksi petani garam tradisional perlu dilakukan pengujian agar diketahui dengan pasti kualitas garam yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabilitas kualitas garam yang dihasilkan di Desa selingg akan diperoleh secara pasti kualitas garam yang dihasilkan. Dengan demikian dapat dibandingkan dengan standar garam SNI seberapa jauh perbedaan kualitasnya.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mempelajari teknik pengolahan garam yang digunakan di desa Dua Laus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Propinsi NTT
2. Mengkaji kualitas garam yang dihasilkan petani tambak garam rakyat di Desa Dua Laus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Propinsi NTT
3. Memberi solusi dari permasalahan produksi garam rakyat di desa Dua Laus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Propinsi NTT.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk peningkatan mutu garam rakyat di Desa Dua Laus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Propinsi NTT.
2. Penelitian diharapkan memberikan informasi ilmiah penggunaan kadar garam dan lama fermentasi yang tepat untuk menghasilkan kualitas garam yang bermutu

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	caridokumen.com Internet Source	1%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
3	issuu.com Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	www.coursehero.com Internet Source	1%
7	Haryati La Kamisi. "Analisis usahatani bayam (Studi kasus di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate)", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2013 Publication	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%

10

Misleni Indah Purwati, Andi Gustomi, Okto Supratman. "Analisis Kualitas NaCl dan Keadaan Garam yang Dihasilkan dari Perairan Bangka Selatan", *Journal of Tropical Marine Science*, 2020

Publication

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



